

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung juga dikenal sebagai kota yang memiliki tingkat kebudayaan dan kesenian yang kaya serta masyarakatnya yang senantiasa memberikan apresiasi dan antusiasnya pada kebudayaan dan kesenian. Menurut Irianto (2018) Kota Bandung menjadi kota yang banyak menyumbangkan seniman, desainer, dan insan kreatif lainnya hingga ke kancah internasional, kota ini memiliki sekolah seni paling tua di Bandung yaitu FSRD ITB yang rata-rata 40 orang pertahunnya lulus. Sehingga Kota ini menjadi tempat lahirnya seniman formal yang telah melegenda diantaranya, Kang Ibing, Mang Udjo, Asep Sunandar, Affandi, A.D. Pirous, Hendra gunawan, Gugum Gumilar, dan lain-lain. Menurut data hasil statistika kebudayaan tahun 2020 dari Kemdikbud yang melampirkan bahwa Kota Bandung setidaknya memiliki 1.165 pelaku seni yang menjadi inventarisasi seni dalam berbagai bidang kesenian, seperti seni musik (582) seni rupa (142), seni tari (372), serta seni teater (50).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa barat tahun 2020 setidaknya terdapat 132 komunitas seni didaerah Dago dari 721 komunitas seni/sanggar seni/ padepokan seni di 30 kecamatan yang telah terdaftar legalitasnya. Namun dengan banyaknya komunitas/sanggar seni serta seniman yang ada di Kota Bandung tidak menjamin infrastruktur yang digunakan oleh komunitas telah baik dan sesuai dengan standar. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dan observasi dengan komunitas seni yang berada di sekitar Dago seperti, Komunitas Mahasiswa Kesenian tari Upi dan Komunitas Barak Teater tidak memiliki studio latihan sendiri. Sementara untuk Komunitas Celah-Celah Langit, Java Etnika, Sanggar Olah Seni Baksil dan Mahasiswa Seni Rupa FSRD ITB, memang memiliki tempat sendiri untuk berlatih dan membuat karya mereka,

namun infrastruktur yang mereka gunakan tidak nyaman sebagai tempat untuk meningkatkan potensi kesenian, seperti penerapan akustikal yang kurang pada studio tari, tidak ada tempat yang lebih nyaman untuk para seniman lukis, keterbatasan ruang untuk membuat karya yang lebih besar. Sebagai pernyataan pendukung Irianto (2018), mengungkapkan bahwa sebuah galeri pameran publik bersifat mendesak (*urgent*) di Kota Bandung agar masyarakat dapat lebih mengenal seniman-seniman asal Bandung.

Untuk mendukung perkembangan seni dan kreatifitas masyarakat Kota Bandung, maka *Dago Art Space* akan menjadi sebuah pusat seni bagi pengunjung untuk mendapatkan pengetahuan serta sebagai ruang seni bagi para seniman maupun komunitas. Dengan banyaknya konsentrasi seni yang akan di tampung di *Dago Art Space* dan belum banyaknya literatur yang membahas mengenai standar studio yang akan digunakan oleh seniman dan komunitas maka, pendekatan aktivitas digunakan untuk dapat memastikan bahwa ruangan-ruangan yang dirancang mempertimbangkan kegiatan dan kebutuhan pengguna yang beragam. Ruang interior ini memiliki tujuan untuk membuat manusia yang menggunakan ruangan bisa berkegiatan dengan efisien dan merasa lebih aman ketika sedang berada di dalam ruangan (Coles and House, 2018).

1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena dan permasalahan ini disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap *Art Space* serta komunitas seni rupa, tari, musik dan teater di Kota Bandung, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi
 - 1) Kurangnya market atau peminat seni yang datang ke Sanggar Olah seni untuk melihat karya para seniman disana
 - 2) Tempat atau area melukis untuk para seniman dan komunitas kurang memadai, seperti tidak adanya easel kayu untuk canvas serta tidak adanya bangku yang nyaman untuk seniman saat sedang melukis.
 - 3) Area storage untuk karya kurang memadai

- b. Mahasiswa seni rupa FSRD ITB
 - 1) Keterbatasan ruang untuk membuat karya yang besar
 - 2) Penghawaan yang buruk membuat bau cat untuk melukis sangat menyengat dan mengganggu
 - 3) Tidak adanya meja untuk para seniman membuat sketsa gambar \
- c. Komunitas seni tari Java Etnika
 - 1) Penerapan akustik yang buruk, sehingga suara dari jalan raya dapat terdengar kedalam ruangan
 - 2) Studio yang digunakan tidak bisa menampung 50 anggota komunitas Java Etnika
 - 3) Java Etnika tidak memiliki ruang rekaman sendiri untuk merekam musik tradisional untuk tarian mereka, karena musik yang mereka gunakan akan selalu di perbaharui setiap terdapat acara khusus
- d. Komunitas Mahasiswa Kesenian Tari UPI
 - 1) Komunitas ini tidak memiliki studio dan tempat khusus untuk mereka latihan.
- e. Komunitas Barak Teater
 - 1) Komunitas ini tidak memiliki studio ataupun tempat khusus untuk mereka latihan dan biasanya mereka berlatih di studio komunitas lainnya.
- f. Komunitas Celah-Celah Langit
 - 1) Fasilitas yang digunakan untuk seni teater, musik dll, seperti speaker, lighting sudah usang dan belum diperbaiki.
 - 2) Komunitas ini hanya memiliki amphiteater sebagai tempat untuk pertunjukan sekaligus tempat latihan dan lokasinya berdekatan dengan rumah penduduk sehingga saat ada pementasan karya teater ataupun musik suara yang dihasilkan sering mengganggu para penduduk sekitar.
 - 3) Pementasan atau latihan akan berhenti, jika cuaca tidak mendukung dan terjadi hujan.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari perancangan *Dago Art Space* yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengoptimalkan aspek fungsi ruang dan fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang secara umum dan secara khusus untuk kalangan seniman dan komunitas seni?
- b. Bagaimana perancangan interior yang mampu mendukung aktifitas untuk menciptakan rasa nyaman dan terjadinya interaksi antar seniman serta komunitas?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan utama dari perancangan *Dago Art Space* ini adalah untuk membuat konsep perancangan yang dapat mengakomodasi kegiatan para seniman, komunitas maupun masyarakat juga untuk dapat berkolaborasi dalam menciptakan dan mengekspresikan karya seni mereka. Masyarakat sekitar juga dapat menggunakan *Art Space* ini untuk belajar mengenai berbagai seni, seperti seni rupa, seni tari, seni musik maupun seni teater.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- a. Menciptakan ruangan bagi seniman dan komunitas sekitar untuk dapat bisa berkarya.
- b. Membuat perancangan yang menarik perhatian wisatawan dalam maupun luar

1.5. Batasan Perancangan

- a. Luas area site adalah 29.000 m² dengan luasan yang dirancang 1.150 m²

- b. Area perancangan meliputi: Galeri, Perpustakaan, Studio Tari dan Teater, studio latihan musik, studio rekaman, studio lukis pribadi, dan studio lukis bersama
- c. Pada bagian barat dan selatan di batasi oleh lahan kosong serta curug dago, bagian barat di timur dibatasi oleh jalan raya dan bagian utara di batasi oleh sungai cikapundung

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Manfaat dari bagi Masyarakat/Komunitas/Seniman

- a. Memberikan wadah bagi para komunitas untuk menunjukkan hasil karya mereka kepada masyarakat, maupun mahasiswa.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni
- c. Menjadi tempat untuk menciptakan sebuah karya seni

1.6.2. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a. Meningkatkan eksistensi jurusan desain interior di universitas pada masyarakat
- b. Menjalin hubungan baik antara universitas dengan *Art Space* di Bandung hingga luar kota.

1.6.3. Manfaat bagi Keilmuan Interior

- a. Menambahkan ide atau gagasan baru untuk merancang interior yang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan setiap ruang.
- b. Menciptakan referensi perancangan *Art Space* yang melibatkan masyarakat didalamnya, bagi para desainer interior lainnya

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Pengumpulan Data Premier

- a. Observasi

Observasi dilakukan selama dua bulan melalui internet dan dilakukan secara langsung ke lokasi studi banding dengan fasilitas dan

tingkatan yang sama dengan perancangan *Dago Art Center*. Observasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui permasalahan umum yang terjadi pada *Art Space* dan untuk mendukung analisis dari studi literatur. Hal yang diamati saat observasi pada objek studi banding adalah aktivitas dan fasilitas yang tersedia, treatment pada interior bangunan yang mendukung suasana pada *Art Center*, elemen pembentuk ruang dan pengisi ruang, konsep bentuk, warna, texture dan pada penataan layout *Art Center*.

b. Wawancara

Tahapan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih detail mengenai masalah maupun kelebihan dari *Art Center*. Wawancara dilakukan secara online untuk Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan secara langsung di Salihara *Art Center*, , Pendhapa *Art Center*, serta beberapa komunitas seni rupa, tari, musik dan teater. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, diantaranya:

1. Isti Fadah Nur Rahma selaku Staf Program Seni di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja
2. Cliff selaku pengelola Salihara *Arts Center*
3. Wati selaku pengelola dari Pendhapa *Art Space*
4. Susentono selaku pengelola Sanggar Olah Seni Baksil
5. Alfarizi Selaku anggota dari Komunitas Barak Teater Bandung
6. Belita Cantika Sinna Putri Walewangko Selaku mahasiswi pendidikan seni tari di Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Iqbal Prabawa selaku alumni Seni Rupa FSRD Institut Teknologi Bandung

8. Ramadhika Satria Bagaswara dan Hesty Aloy selaku ketua komunitas Java Etnika

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat observasi dan wawancara untuk dapat melengkapi dan memperkuat data-data yang dibutuhkan dan menjadi bukti survey. Pengumpulan data ini dilakukan pada eksisting bangunan, ruangan-ruangan yang tersedia pada *Art Center*, elemen pengisi ruang, elemen estetik pada ruang, penatan pencahayaan alami dan buatan, elemen pendukung, material yang banyak diterapkan pada bangunan *Art Space* serta interaksi antara pengguna dan ruang.

1.7.2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendukung data dalam perancangan sekaligus data untuk menyusun laporan perancangan ini. Data diambil dari referensi buku-buku, jurnal dari hasil penelitian para ahli, internet maupun media cetak

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan pada beberapa objek *Art Space* yang melibatkan masyarakat dalam keberlangsungan kegiatannya. Objek yang dipilih sebagai studi banding adalah Salihara Art Center, Taman Ismail Marzuki dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

c. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk mengamati trend dan issue dari perancangan *Art Space* yang telah ada sebelumnya untuk menjadi data pembandingan terhadap penataan ruang, tema konsep yang diterapkan maupun pemecahan masalahnya.

d. Studi Elemen Interior

Studi elemen interior dilakukan untuk dapat menganalisa variabel apa saja yang dapat digunakan untuk perancangan *Art Space* ini.

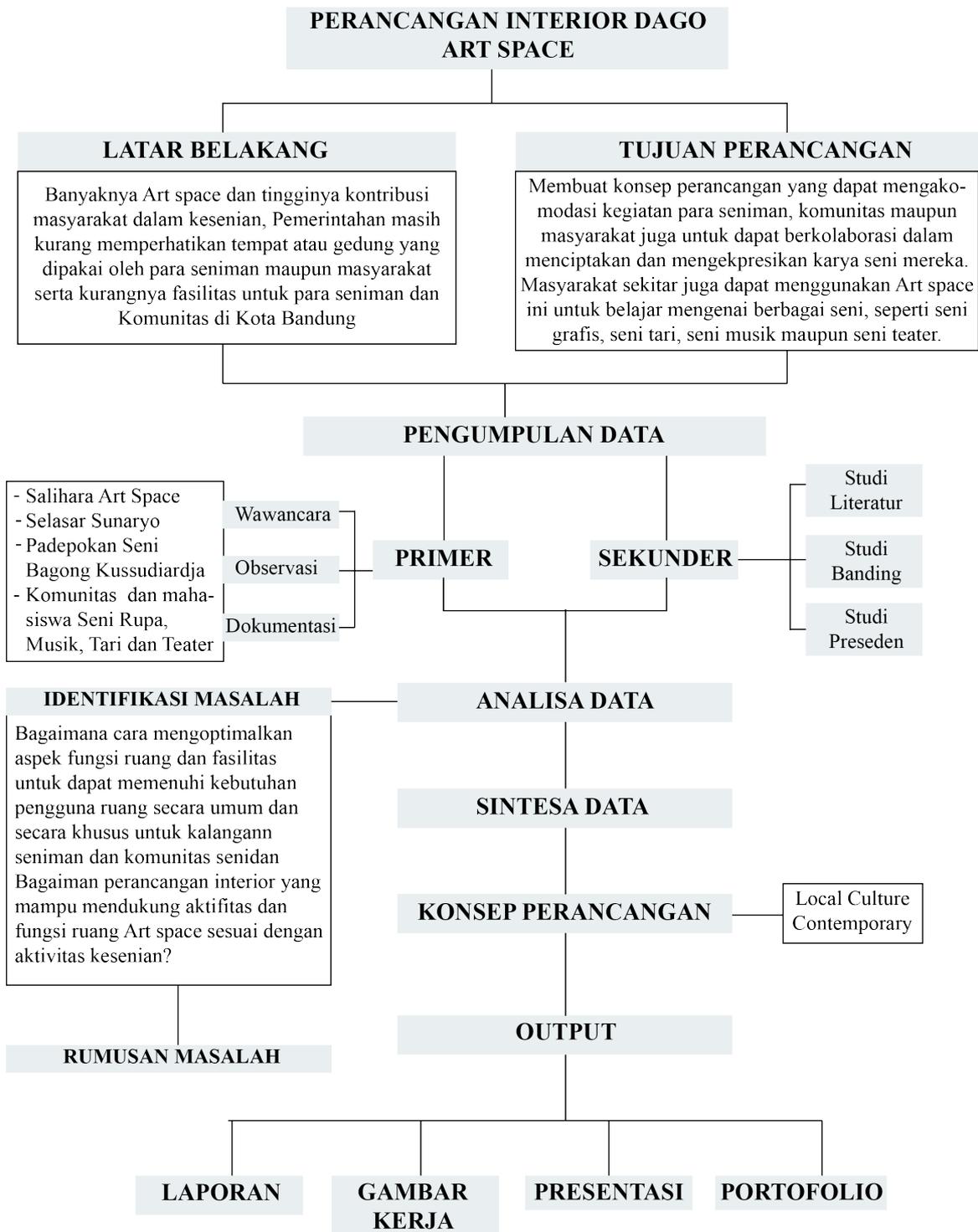
1.7.3. Perancangan Desain

Pengembangan desain lebih lanjut dilakukan pada tahapan perancangan desain. Pada perancangan desain akan mendapatkan data berupa tema dan konsep, programming ruang dan tabel kebutuhan ruang.

1.7.4. Output Perancangan

Perancangan interior ini akan divisualisasikan melalui layout furnitur, tampak, potongan, rencana plafon, rencana pola lantai, rencana mekanikal-elektrikal, detail pada interior maupun furnitur. Perspektif pada beberapa bagian ruang dan animasi pada objek perancangan juga akan dilampirkan untuk mendapatkan gambaran perancangan yang baik.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi

1.9. Sistematika Penulisan

sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah menyampaikan maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang mengenai perancangan Dago *Art Space* di Bandung disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan serta kerangka berpikir dalam sebuah perancangan *Art Center*.

BAB II: KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Bab ini menguraikan Kajian Literatur yang berkaitan dengan perancangan *Art Space* berupa teori-teori yang dapat menjadi pijakan untuk merancang *Art Space* serta kajian literatur mengenai pendekatan yang akan diterapkan, analisa bangunan yang sejenis dan analisa mengenai data proyek.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai data proyek, organisasi ruang, programming ruang dan persyaratan umum ruang-ruang. konsep perancangan seperti konsep material, bentuk, warna, keamanan, pencahayaan dan penghawaan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini menguraikan pemilihan denah, penerapan konsep perancangan, serta persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari berbagai proses perancangan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN